BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini berusaha memberikan gambaran mengenai bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa MAN Kota Blitar Tahun Ajaran 2018/2019 dilakukan, oleh karena itu pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang mengakomodasi tujuan tersebut. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan induktif artinya pendekatan berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris dilapangan.[1]

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena memenuhi ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu: (1). kondisi objek alamiah, (2). Peneliti sebagai instrumen utama, (3). Bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka-angka, (4). Lebih mementingkan proses daripada hasil, (5). Data yang terkumpul diolah secara mendalam.[2]

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus (case *research*), data yang diperoleh peneliti di lokasi berupa kata-kata bukan angka. Kata-kata tersebut dapat berupa tertulis. maupun lisan. Pada penelitian

---

[1] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 66

[2] Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 4

ini dihadapkan pada penentuan hubungan sebab akibat. Jawaban terhadap pertanyaan hubungan sebab akibat penting untuk meramalkan dan mengontrol dari beberapa pihak. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.[3] Menurut Suryasubrata, studi kasus bertujuan mempelajari secara intensi latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial yaitu individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.[4]

Adapun peniliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa MAN Kota Blitar Tahun Ajaran 2018/2019, dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut; 1) studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara data serta prosses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas. 2) studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Dengan melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak daharapkan dan diduga sebelumnya. 3) studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu social.[5]

---

[3] Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Surabaya: Penerbit SIC, 2002), hal. 24.

[4] Sumadi suryasubrata, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: raja grafindo persada, 1998), hal. 22

[5] Abdul Aziz S.R, *Menmahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus; Kumpulan Materi Pelatian Metode Penelitian Kualitatif,* (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1988), hal. 6.

Hal ini sesuai dengan arah penelitian, yakni mengemukakan gambaran atau diskripsi mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa MAN Kota Blitar. Oleh sebab itu, peneliti memerlukan pengamatan yang mendalam dan dengan latar yang alami. Bogdan dan Taylor dalam buku Ahmad Tanzeh menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif secara langsung menunjukan setting dan individu dalam setting itu secara keseluruhan, serta dipersempit menjadi variable yang terpisah atau menjadi hipotis. Kemudian Salvin dalam buku Ahmad Tanzeh juga menjelaskan, hasil penelitian yang ditampilkan sebagaimana apa adanya tanpa unsur manipulasi atau perlakuan khusus terhadap objek penelitian, karena mempunyai karakteristik; (a) naturalistic (penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah), (b) kerja lapangan, (c) instrument utama adlah manusia, dan (d) sifatnya deskriptif, data yang terkumpul lebih banyak dalam bentuk kata-kata daripada angka. [6]

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN Kota Blitar yang beralamat di JL. Jati No.167, Sukorejo, Kota Blitar Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian disini karena keberhasilan dan perkembangan yang pesat dalam mendidik anak dalam segi keagamaan. Tetapi yang membuat daya tarik peneliti adalah, terciptanya akhlak karimah pada anak dan sopan santun pada peserta didik. Selain itu peneliti juga memiliki beberapa alasan yaitu:

1. MAN Kota Blitar berkomitmen untuk membentuk insan yang berakhlakul karimah disesuai dengan visi dari madrasah.

[6] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 166.

2. Letak MAN Kota Blitar yang setrategis.
3. Guru yang ramah-ramah dan Siswa yang santun.
4. MAN Kota Blitar mempuyai kegiatan-kegiatan keagamaan rutin.

C. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana peneliti kualitatif disebutkan bahwa instrumen utama dalam peneliti ini adalah manusia.Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinil maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen sekaligus pengumpul data utama. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.[7]

Peran sebagai instrumen sekaligus pengumpul data itu penulis realisasikan dengan mendatangi lokasi penelitian di MAN Kota Blitar. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat partisipasif atau pengamat berperan serta agar peneliti dapat mengamati subyek secara langsung sehingga data yang dilakukan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek yaitu Guru-guru PAI MAN Kota Blitar. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan berturut-turut. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia, sehingga untuk menyimpulkan data secara komprehensif dan utuh maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan dan menjadi penting kiranya.

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti di sini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan

[7] Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hal. 96.

pengambilan dokumen. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsasahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang sesuai.

D. Sumber Data

Lazimnya sebuah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka instrument utama dalam mengumpulkan data adalah peneliti sendiri, menurut Nasution peneliti bertindak sebagai instrument kunci atau instrument utama dalam pengumpulan data (*key instrument*).[8]

Lebih lanjut peneliti kualitatif dilakukan dengan cara snowball sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya sedikit, lama-lama menjadi besar.[9] Artinya informan kunci akan menunjukan orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keteranganya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai, begitupun seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang akan digali di antara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan, sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru.

[8]S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, (Bandung: Jammars, 1982), hal. 9.
[9]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 300.

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.[10] Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yangmerespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya yaitu :

1. Data primer

   Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya diamati dan dicatat untuk pertama kalinya, data ini di gali dari guru PAI di MAN Kota Blitar, siswa, dan kepala sekolah.

2. Data sekunder

   Data sekunder adalah data yang bukan di usahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.[11] Dalam penelitian ini data didapatkan melalui dua sumber yaitu sumber tertulis maupun sumber tidak tertulis. Data yang diperoleh melalui sumber tertulis berupa dokumen-dokumen resmi maupun pribadi yang ada disekolah tersebut. Dari dokumen tersebut di dapatkan data-data mengenai informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian. Data yang tidak tertulis diperoleh melalui wawancara dan tanya jawab. Dari wawancara dan tanya jawab tersebut dapat memperoleh

---

[10]Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 3

[11]81 Marzuki, *Metodologi riset*.(Yogyakarta: PT Prasetia Widia Pratama, 2000) hal. 55-56

informasi yang belum ada didalam sumber tertulis sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Menurut W. Mantja, Pemilihan dan penentuan sumber data tidak didasarkan pada banyak sedikitnya jumlah informan, tetapi berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan data. Dengan demikian sumber data dilapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Adapun sumber data penelitian ini diperoleh berupa; *Person* (orang) yaitu sumber, melalui wawancara, atau tindakan melalui pengamatan di. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah Kepala Sekolah, Guru, TU dan Peserta Didik di sekolah tersebut; *Place* (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan lampiran berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data tempat meliputi gedung sekolah, kelas, perpustakaan dan lain sebagainya; Sumber data tambahan, meliputi sumber data tertulis yaitu paper atau dokumen atau profil sekolah dan foto-foto yang berkaitan dengan sekolahan terkait.[12]

E. Teknik pengumpulan data

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan tiga pendekatan yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

   Observasi adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.[13] Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik partisipan

[12] W. Mantja. *Etnografi Design Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidkan* (Malang:Winaka Media, 2003), hal. 7

[13]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Reneka Cipta, 2002),hal. 109.

(*participant observation*), yaitu observasi yang dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematik dalam bentuk catatan lapangan.[14]

Teknik pengumpulan data tersebut adalah teknik observasi partisipan. Adapun tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

2. Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)

Dalam penelitian ini, penulis juga memanfaatkan metode wawancara (interview). Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan dengan tujuan untuk memperoleh informasi.[15] Menurut Lexy Moleong dijelaskan bahwa interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan percakapan dan yang diwawancarai (*ineviewe*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.[16]

Untuk lebih jelasnya, wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si

---

[14]Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hal. 72

[15]Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000),hal. 113.

[16]Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 135

penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).[17]Dalam tehnik ini peneliti mewawancarai Guru mata pealajaran PAI, Siswa, serta sumber data lain terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya. Metode wawancara ini digunakan dalam mengumpulkan data-data melalui percakapan dengan :

a. Tenaga pendidik (Guru mata pelajaran PAI) MAN Kota Blitar. Dalam wawancara ini penulis ingin mengetahui bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di sekolah.
b. Siswa-siswi di MAN Kota Blitar. Dalam wawancara ini akan di peroleh data tentang bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa.
c. Kepala Sekolah. Dalam wawancara ini akan di peroleh data tentang Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan.[18] Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan strategi yang di terapkan oleh guru maupun dokumen yang berbentuk gambarnya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya. Dokumen yang dimaksud ini berupa dokumen madrasah, dukumen tentang sejarah madrasah serta perkembangnya,

[17]Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hal. 234

[18]Wjs.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal. 742.

ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian.

Dalam hal ini bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid dan reliabel. Adapun pengambilan dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah; Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di sekolah.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan sehingga peneliti menggunakan ketiga metode yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi supaya saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[19] Teknik analisis data menggunakan "*Connected sels of statement, reflecting the cinding and condutions of study*". [20] Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun metode yang

[19]Lexy J, Moloeng, *Metodologi Penlitian Kualitatif*,…., hal. 248.

[20]Mathew B.Miles & A.Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (London, Sage Publications Lid, 1984). hal. 72.

digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif.

Metode induktif adalah suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.[21] Alur pemikiran ini digunakan untuk memperoleh suatu pendapat yang terdiri dari beberapa pendapat bersifat khusus. Dengan cara menghubungkan pendapat tersebut kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

Teknik Analisis data dalam penelitian ini seperti yang dikutip Miles & Huberman dalam bukunya Qualitative Data Analisis menggunakan prosedur model analisis mengalir (*Flow Analysis Models*) melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: l) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays*) dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*). Model kerja analisis tersebut dapat dilihat pada dua gambar di bawah ini.[22]

---

[21]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, …..,, hl. 335
[22]*Ibid*, hal. 337

Gambar 3.1.

Komponen Analisis Data

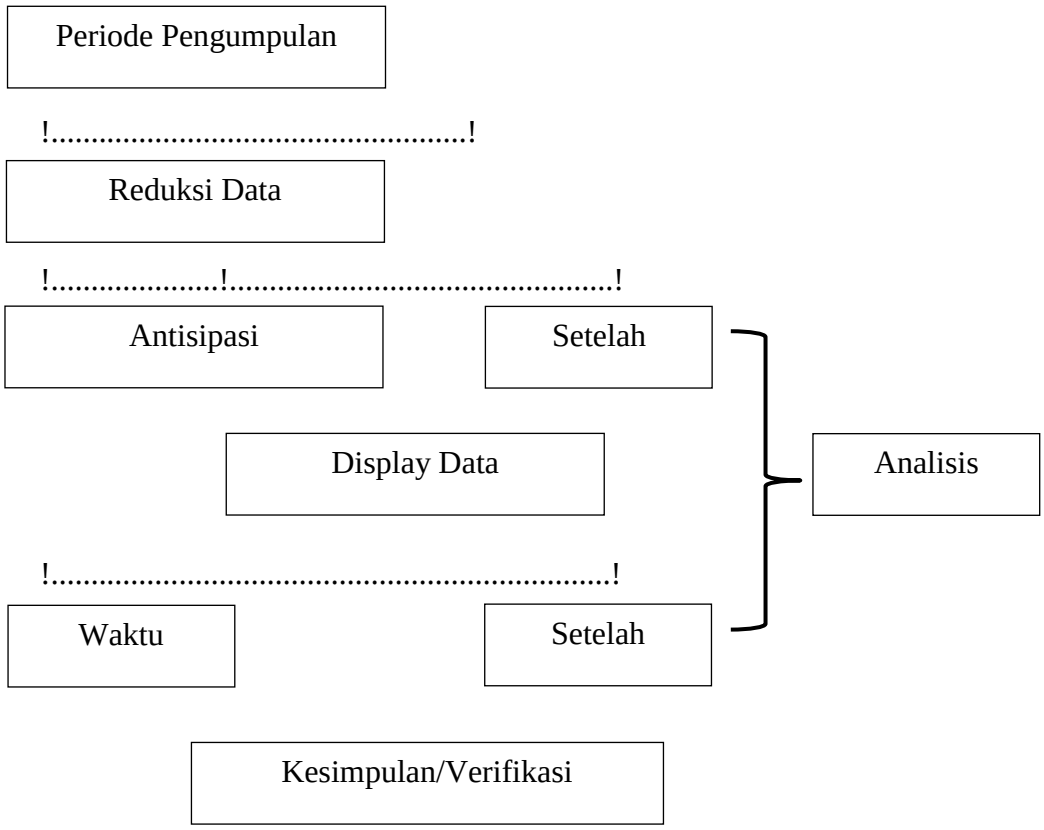

Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan

polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.[23]

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisa, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum di susun dalam bentuk laporan.

c. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam upaya mendapatkan data yang valid atau benar, maka usaha-usaha yang dilakukan peneliti adalah :

1. Perpanjangan kehadiran

Guna memperoleh data yang akurat dan memiliki keabsahan, peneliti tidak hanya sekedar menggali data sebanyak-banyaknya, tetapi peneliti juga perlu memperpanjang kehadirannya untuk mengadakan konfirmasi data lebih lanjut dengan sumbernya untuk memperkecil kesalahan dan juga data yang digali benar-benar valid dan akurat.

[23] Sukardi, *Metodologi Penelitian…,*hlm.86

2. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu.[24] Untuk pengecekan atau pembanding data itu, penulis menerapkan triangulasi dengan sumber penulis membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui tehnik pengumpulan data yang berbeda. Penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, juga dengan isi dokumen yang berkaitan, penulis membandingkan penjelasan data dari pengamatan wawancara dan teori yang sudah didapat.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah interview dengan responden yang berbeda. Responden satu dengan responden yang lainnya dimungkinkan punya pendapat yang berbeda. Maka dalam trianggulasi peneliti melakukan check-recheck, cross check, konsultasi dengan kepala sekolah, guru, diskusi teman sejawat dan juga tenaga ahli di bidangnya.

Trianggulasi yang dilakukan meliputi trianggulasi sumber data dan trianggulasi metode. Trianggulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain. Peneliti mengecek keabsahan data yaitu dari Kepala sekolah, siswa dan guru

[24] Moleong, *Metodologi Penelitian …,* hal. 330

Sedangkan trianggulasi metode merupakan upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Trianggulasi ini dilakukan dengan membandingkan data dan mengecek ulang informasi dari pengamatan, wawancara, dan tes terakhir tindakan dengan metode yang digunakan dalam tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi metode dengan mewancarai guru, kepala sekolah, dan siswa. Disamping itu, pengecekan data dilakukan secara berulang ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.

3. Pembahasan Sejawat

Tehnik pengecekan data ini bisa dilakukan dengan cara mengekspos data sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk hasil diskusi dengan rekan sejawat.[25] Dari informasi yang berhasil digali diharapkan bisa memunculkan keseragaman atau terjadi pertemuan pendapat yang berbeda yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.Pembahasan ini penulis lakukan bersama beberapa teman sejawat atau sesama peneliti yang kemudian mendiskusikan data yang dipeoroleh oleh penulis tersebut, sehingga menghasilkan pemikiran atau ide yang sama dari penelitian yang telah dilakukan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan yang dilalui penulis, sebagaimana sesuai dengan model penahapan Moleong, yaitu:[26]

---

[25]*Ibid.* , hal. 332
[26]Lexy Moleong , hal.190

1. Tahap pra-lapangan

Meliputi kegiatan mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis (kajian pustaka); menentukan focus penelitian; menghubungi lokasi penelitianpeneliti, dalam tahapan in peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi di sana; peneliti membuat proposal penelitian. Selain itu, peneliti juga menyiapkan segala surat serta kebutuhan lainnya yang diperlukan selama melakukan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapat izin dari kepala MAN Kota Blitar, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Setelah terjalin keakraban dengan semua warga sekolah maka peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa, dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang dibutuhkan selama penelitian.pengecekan keabsahan data dan memberi makna.

3. Tahap penulisan laporan

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan

teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Selanjutnya, hasil penelitian disusun secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan konsultasi dengan pembimbing, memperbaiki hasil konsultasi, pengurusan perlengkapan persyaratan ujian dan ujian skripsi.